

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
KELAS X MADRASAH ALIYAH AL-HAKIMIYAH
PARINGGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

GUSTINA SIREGAR

NIM. 20 201 00041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA
KELAS X MADRASAH ALIYAH AL-HAKIMIYAH
PARINGGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

GUSTINA SIREGAR

NIM. 20 201 00041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
KELAS X MADRASAH ALIYAH AL-HAKIMIYAH
PARINGGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*



Oleh

GUSTINA SIREGAR
NIM. 20 201 00041

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Zulkijma, S.Ag, M.Pd.
NIP 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP 19710510 200003 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Gustina Siregar**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 10 Juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Gustina Siregar yang berjudul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP 19710510 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gustina Siregar
NIM : 2020100041
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Juli 2024
Saya yang menyatakan,



Gustina Siregar
NIM. 2020100041

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gustina Siregar
NIM : 2020100041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 06 Juli 2024
Yang menyatakan





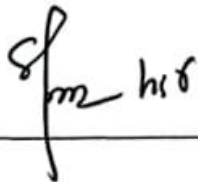

Gustina Siregar
NIM. 2020100041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Gustina Siregar
NIM : 20 201 00041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. (Ketua/Isi dan Bahasa)	
2.	Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag. (Sekretaris/Umum)	
3.	Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd. (Anggota/PAI)	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. (Anggota/Metodologi)	

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 11 Juli 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/85,25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,77
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS
X MADRASAH ALIYAH AL-HAKIMIYAH
PARINGGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS

Nama : GUSTINA SIREGAR

NIM : 20 201 00041

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 09 Juli 2024

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Gustina Siregar

NIM : 20 201 00041

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas

Arus perkembangan globalisasi telah banyak membawa perubahan terutama persoalan pendidikan karakter. Fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi ini merosot dengan tajam. Penanggulangan atas runtuhnya karakter adalah dengan menghilangkan atau memperbaiki faktor-faktor penyebabnya. Terdapat lima ranah pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter yang baik yaitu diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan Pemerintah. Setiap lembaga pendidikan tentu mengalami proses dan kesiapan diri dengan latar belakang yang berbeda dalam upaya untuk mempersiapkan program pendidikan yang akan disalurkan kepada siswa khususnya dalam pembentukan karakter. Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas dengan salah satu guru pendidikan agama Islam bahwa madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan telah menanamkan pendidikan berbasis karakter melalui program-program yang telah ditetapkan di madrasah, karakter yang terdapat di madrasah yaitu karakter religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, menghargai pretasi dan komunikasi. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang beracu pada pengalaman hidup seseorang yang merasakan pengalamannya dengan memberikan makna dari pengalaman tersebut. Hasil penelitian analisis data observasi dan wawancara yaitu peneliti menemukan bahwa guru pendidikan agama Islam di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas menggunakan strategi dalam membentuk karakter siswa diantaranya penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, keteladanan, pujian (*reward*), nasihat, dan *Punishment*. Terdapat faktor-faktor dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter. Faktor pendukung, diantaranya guru yang dapat dijadikan teladan, didikan orangtua di rumah, sarana dan prasarana, rutinitas keagamaan dan ekstrakurikuler madrasah. Adapun faktor penghambat, diantaranya kurangnya didikan orangtua, faktor lingkungan dan pergaulan.

Kata Kunci: *Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter*

ABSTRACT

Name : Gustina Siregar

Reg. Number : 20 201 00041

Thesis Title : Islamic Religious Education Teachers' Strategy in Character Building of the X Grade Students at Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan, Padang Lawas Regency

The growing tide of globalisation has brought many changes, especially the issue of character education. There are many facts that show that the character of the nation in this era of globalisation has sharply deteriorated. Handling the collapse of character is to reduce or improve the factors that cause it. Furthermore, there are five domains of education that can foster good character: self, family, madrasah, community and government. Each education institution certainly undergoes a process and self-readiness with different backgrounds in an effort to prepare educational programmes that will be distributed to students, especially in character building. Through preliminary interviews that have been conducted at madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan, Padang Lawas district with one of the Islamic religious education teachers, madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan has instilled character-based education through programmes that have been established at the madrasah, the characters contained in the madrasah are religious characters, discipline, honesty, responsibility, love to read, environmental care, social care, tolerance, respect for achievement and communication. The objectives of the study were to determine the strategy of Islamic religious education teachers in shaping the character of the X grade students at Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Padang Lawas district and to find out the factors supporting and inhibiting Islamic religious education teachers in shaping the character of X grade students at Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Padang Lawas district. Research methods using was qualitative methods with a phenomenological approach that refers to the life experience of a person who feels his experience by giving meaning to the experience. Based on the results of observation and interview data analysis, the researcher revealed that Islamic religious education teachers at madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan, Padang Lawas Regency use several strategies in shaping student character, including instilling discipline, habituation, creating a conducive atmosphere, exemplary, praise (reward), advice, and punishment. However, there are factors in the Islamic religious education teachers' strategy in developing character. Supportive factors include teachers who can be used as role models, parental upbringing at home, facilities and infrastructure, religious routines and madrasah extracurricular activities. Meanwhile, the inhibiting factors include lack of parental upbringing, environmental and social factors.

Keywords: *Strategy, Islamic Education Teacher, Character*

الخلاصة

الاسم : جوستينا سيرجار

رقم القيد : ٢٠٢٠١٠٠٠٤١

عنوان الرسالة : استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية طلاب

الصف العاشر بالمدرسة الإسلامية الحاكمة بارينغونان مقاطعة بادانج

لاواس

لقد أحدث التطور الحالي للعوامة العديد من التغييرات، وخاصة مسألة تعليم الشخصية. وتظهر الحقائق أن الشخصية الوطنية في عصر العوامة هذا أخذت في الانخفاض بشكل حاد. إن الاستجابة لانهيار الشخصية هي إزالة أو تحسين العوامل المسببة له. هناك خمسة مجالات للتعليم يمكن أن تعزز الشخصية الجيدة، وهي الذات، والأسرة، والمدرسة، والمجتمع، والحكومة. من المؤكد أن كل مؤسسة تعليمية تمر بعمليات وتحضيرات بخلفيات مختلفة سعياً لإعداد البرامج التعليمية التي سيتم توزيعها على الطلاب، وخاصة في بناء الشخصية. بناءً على المقابلات الأولية التي أجريت في المدرسة الإسلامية الحاكمة بارينغونان، مقاطعة بادانج لاواس مع أحد معلمي التربية الدينية الإسلامية، قامت مدرسة الحاكمة بارينغونان عالية بغرس التعليم القائم على الشخصية من خلال البرامج التي تم إنشاؤها في المدرسة. والشخصية التي توجد في المدرسة هي الشخصية الدينية، والانضباط، والصدق، والمسؤولية، وحب القراءة، والعناية بالبيئة، والرعاية الاجتماعية، والتسامح، واحترام الإنجاز والتواصل. هدف البحث إلى معرفة استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية الصف القديم. يستخدم أسلوب البحث طريقة نوعية ذات منهج ظاهري يشير إلى التجارب الحياتية لشخص يشعر بتجربته من خلال إعطاء معنى لتلك التجربة. وكانت نتائج تحليل البحث لبيانات الملاحظة والمقابلة أن الباحثين وجدوا أن معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإسلامية الحاكمة بارينغونان مقاطعة بادانج لاواس استخدموا استراتيجيات في تشكيل شخصية الطلاب، بما في ذلك غرس الانضباط، والتعود، وخلق جو ملائم، المثال، والثناء (المكافأة)، والنصيحة، والعقاب. هناك عوامل تؤثر في استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في تكوين الشخصية. وتشمل العوامل الداعمة المعلمين الذين يمكن أن يكونوا قدوة، وتعليم الوالدين في المنزل، والمرافق والبنية التحتية، والروتين الديني والمنهج اللامنهجية في المدارس. وتشمل العوامل المثبطة نقص تعليم الوالدين والعوامل البيئية والاجتماعية.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية، الشخصية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta wakil Rektor I, II, dan III beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

2. Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing I dan Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag. selaku pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing saya dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
3. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta wakil Dekan I, II, dan III Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian penulis.
8. Drs. H. Rohyan M.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan dan

mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau kelola sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

9. Segenap guru beserta siswa/i Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas yang telah mendukung dan bersedia mejadi informan penelitian penulis.
10. Teristimewa kepada ayahanda Pendi Siregar dan ibunda Modong Munthe tercinta yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, mengasuh, mendidik dan mengarahkan penulis dalam belajar dan memberikan bantuan moril dan material yang tidak dapat dihitung sehingga penulis dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini.
11. Ucapan terima kasih kepada saudara-saudara penulis Irwan Siregar, Rosmala Dewi Siregar, S.Pd. dan Hirayani Siregar, M.Pd. yang telah memberi penulis dukungan sehingga dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini.
12. Teristimewa kepada diri penulis terima kasih telah bertahan dan tetap tegar walau banyak rintangan menuju pencapaian yang diinginkan, tetap semangat jangan pernah merasa tertinggal dari siapapun hargaai setiap pencapaian yang didapatkan karena semua orang mempunyai jalannya masing-masing.
13. Ucapan terima kasih kepada cemungutttt eeeaaaa (Aini, Kokom dan Meri) yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan.
14. Ucapan terima kasih kepada teman seperjuangan Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT . Di samping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang di sebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin....

Padangsidempuan, 11 Juli 2024
Penulis

Gustina Siregar
NIM. 20 201 00041

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

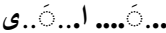


1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	\bar{a}	A dan garis atas
	Kasrah dan ya	I	I dan garis di Bawah
	ḍommah dan wau	\bar{u}	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan

Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
a. Defenisi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	10

b. Jenis-jenis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	12
c. Kelebihan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
d. Kekurangan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
2. Membentuk Karakter Siswa	20
a. Defenisi Membentuk Karakter Siswa.....	20
b. Landasan Dasar Membentuk Karakter Siswa.....	22
c. Tujuan Membentuk Karakter Siswa	27
d. Nilai-Nilai Karakter Siswa	29
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa	32
a. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa	32
b. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa	34
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Temuan Umum	49
1. Sejarah Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas	49
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas	49

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas	51
B. Temuan Khusus	52
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan	52
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al- Hakimiyah Paringgonan	63
C. Analisis Data Hasil Penelitian	68
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan	69
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al- Hakimiyah Paringgonan	70
D. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Hasil Penelitian	73
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Time Schedule</i> Penelitian	41
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah upaya dalam rangka membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, efektif dan psikomotorik. Pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul dalam ilmu, iman dan amal.¹ Karakter ialah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri setiap individu dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, budaya yang diciptakan di madrasah, didikan orangtua, lingkungan masyarakat dan pergaulan.

Arus perkembangan globalisasi telah banyak membawa perubahan terutama persoalan pendidikan karakter. Fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi ini merosot dengan tajam, masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik dirumah, madrasah atau di lingkungan pertemanannya.

¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 3.

Pembentukan karakter dapat dilihat dalam bentuk pengajaran yang dilakukan oleh Luqman terhadap anaknya, sebagaimana dalam firman Allah SWT, dalam QS. Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *"Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."*²

Tafsir Surah Al-Qasas Ayat 77 menurut Ibnu Katsir dijelaskan makna setiap kalimat yang terdapat dalam surah Al-Qasas ayat 77. Firman-Nya "Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat," maksud potongan ayat tersebut adalah seorang muslim yang mengaku beriman kepada Allah SWT mesti menggunakan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadanya berupa kekayaan yang berlimpah dan kenikmatan yang berkelanjutan dalam menjalankan ketaatan kepada Tuhanmu serta mendekatkan diri kepada-Nya melalui berbagai amal yang dapat menghasilkan ganjaran baik di dunia maupun di akhirat.

Makna "Dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (keselamatan) dunia," yaitu hal-hal mengenai dunia yang diperbolehkan oleh Allah SWT

² Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 394.

seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan pernikahan. Sesungguhnya Rabbmu memiliki hak, dirimu memiliki hak, keluargamu memiliki hak serta orang yang berziarah kepadamu pun memiliki hak. Maka berikanlah setiap sesuatu dengan haknya.

Makna "Dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu," yaitu, berbuat baiklah kepada makhluk-Nya sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Makna "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi," yaitu, janganlah semangat hanya menjadi perusak di muka bumi dan berbuat buruk kepada makhluk Allah. Makna "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan," maksudnya adalah sebagai manusia tidak boleh merusak apapun di muka bumi, caranya dengan jangan melanggar batasan-batasan yang sudah Allah SWT tetapkan. Allah menegaskan bahwa tidak menyukai kerusakan, perusak, dan akan menghukumnya kelak atas perbuatan tersebut.

Surah Al-Qasas ayat 77 mengajarkan beberapa nilai penting yang dapat diintegrasikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa diantaranya mengejar kebaikan akhirat, keseimbangan dunia dan akhirat, berbuat baik kepada sesama dan menjauhi kerusakan di muka bumi. Memanfaatkan nilai-nilai yang terkandung dalam surah Al-Qasas ayat 77, guru pendidikan agama Islam dapat membantu siswa membentuk karakter yang kuat dan sesuai dengan ajaran Islam.

Penanggulangan atas runtuhnya karakter adalah dengan menghilangkan atau memperbaiki faktor-faktor penyebabnya. Terdapat lima ranah pendidikan

yang dapat menumbuhkan karakter yang baik yaitu diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan Pemerintah. Pembentukan karakter merupakan proses perkembangan dalam berfikir yang berkelanjutan.

Pemerintah sebagai lembaga yang berwenang mengatur sejumlah kebijakan demi kebaikan dan keteraturan warga negaranya.³ Setiap lembaga pendidikan tentu mengalami proses dan kesiapan diri dengan latar belakang yang berbeda dalam upaya untuk mempersiapkan program pendidikan yang akan disalurkan kepada siswa khususnya dalam membentuk karakter. Guru pendidikan agama Islam tentunya berperan dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kecerdasan artifisial peserta didik dalam pembelajaran dapat ditindaklanjuti.⁴

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas dengan salah satu guru pendidikan agama Islam bahwa madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas telah menanamkan pendidikan berbasis karakter melalui program-program yang telah ditetapkan di madrasah. Karakter yang terdapat di madrasah yaitu karakter religius seperti kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum belajar, do'a bersama sebelum dan sesudah belajar, *yasinan* bersama dan *infaq* di setiap hari Jum'at, sholat dzuhur berjama'ah setiap hari, sholat dhuha bersama. Selain karakter tersebut terdapat juga

³ Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dilengkapi dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom*, (Medan: CV Gema Ihsani, 2015), hlm. 1.

⁴ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 3.

karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, menghargai prestasi dan komunikasi.

Nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa sangat ditentukan oleh lembaga pendidikan. Pendidikan dalam hal ini dapat mengembangkan potensi baik dalam diri siswa. Potensi karakter yang baik dimiliki seseorang sebelum dilahirkan harus terus menerus dikembangkan melalui sosialisasi dan pendidikan. Madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program utamanya dalam pengembangan pembentukan karakter siswa. Program di madrasah dapat melatih dan mendorong siswa dalam membentuk karakter yang baik pada dirinya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas.”**

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari agar tidak terlalu luasnya masalah yang akan diteliti serta mengingat keterbatasan-keterbatasan peneliti terhadap waktu, biaya, dan kemampuan. Maka peneliti memberikan fokus masalah yaitu hanya fokus membahas tentang **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas.”**

C. Batasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami pengertian beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah cara yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama Islam seperti mata pelajaran Akidah akhlak, Alqur'an dan Hadits, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.⁶

3. Karakter

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁷

4. Siswa

Siswa adalah individu yang sedang belajar di madrasah atau lembaga pendidikan lainnya.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa adalah rancangan atau perencanaan yang disusun oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang agamis dan memiliki moral yang tinggi.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 126.

⁶ Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hlm. 63.

⁷ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), hlm. 197.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat bagi semua kategori sehingga dapat menjadi pertimbangan. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengembangan ilmu tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa dan juga memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti.

2. Secara praktis

- a. Bagi Lembaga/Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yang mengacu pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi masalah yang ada di dunia pendidikan secara nyata serta bekal untuk di masa mendatang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah/fokus penelitian, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan pustaka yang berupa kajian teori, penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakkan (*plagiasi*) dan menguraikan kajian teori dan kerangka berpikir.

Bab III: Metodologi Penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mencakup temuan umum, temuan khusus, analisis data hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V: Penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Defenisi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya usaha untuk mencapai kemenangan.⁸ Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁹ Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.¹⁰

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹ Selain itu strategi juga mengandung rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus.¹² Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.¹³

⁸ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hlm. 37.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 1515.

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 18.

¹¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

¹² Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (IAIN: Padangsidempuan, 2016), hlm. 41.

¹³ Mu'allimah Rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nila-Nilai Islami Pada Peserta Didik" dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2022, hlm. 98.

Pendidik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁴ Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁵

Guru dalam khazanah pemikiran Islam memiliki beberapa pedoman istilah seperti: *ustadz/ustadzah*, *mu'allim*, *mu'addib*, dan *murabbi*. Istilah *mu'allim* lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*), istilah *mu'addib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak siswa dengan keteladanan, dan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah dengan kasih sayang.¹⁶

Guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di

¹⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 291.

¹⁵ Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1).

¹⁶ Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas*, (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 107.

lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, musholla, rumah dan sebagainya.¹⁷

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam adalah suatu rancangan atau perencanaan yang disusun oleh guru pendidikan agama Islam yang mana guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang memiliki kemampuan agama secara baik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Jenis-jenis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Jenis-jenis strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa, diantaranya:

1) Penanaman Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam membentuk karakter. Menegakkan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan

¹⁷ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17.

kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, dan penegakkan aturan.¹⁸

2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama anak-anak yang masih kecil.¹⁹ Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolo atau tersistem. Pembentukan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi madrasah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan.

3) Menciptakan Suasana yang kondusif

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada di madrasah.

Lembaga pendidikan mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat. Suasana lingkungan lembaga yang ideal dapat membimbing siswa agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur,

¹⁸ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39.

¹⁹ Hamdan, *Landasan Dasar Pendidikan*, (Bukittinggi: CV Rumahkayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 82.

disiplin, dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.²⁰

4) Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk karakter. Keteladanan yaitu perilaku dan sikap guru pendidikan agama Islam dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa.²¹ Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan langsung daripada sekedar berbicara tanpa aksi.

Guru pendidikan agama Islam Guru menciptakan situasi atau keadaan religious dengan memberikan contoh secara langsung. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada siswa tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh perilaku yang baik mulai dari penampilan, karakter serta tutur kata yang baik.²²

5) Pujian (*Reward*)

Pujian merupakan strategi yang didasarkan pada pemikiran yang positif (*positive thinking*), dan menerapkan penguatan yang

²⁰ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Arruz media, 2012), hlm. 125.

²¹ Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 27.

²² Dyah Ayu Ardianti, dkk, Strategi Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa, dalam *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, Tahun, 2022, hlm. 91.

positif. Strategi ini memberikan motivasi kepada anak agar selalu menjaga sifat dan perbutannya.²³

6) Nasihat

Nasihat merupakan sebuah strategi yang ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung kepada siswa terkait dengan nilai-nilai karakter mana yang baik dan buruk. Strategi ini guru pendididkan agama Islam memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, dan mengajak siswa untuk menuju kepada nilai-nilai karakter dalam ajaran Islam.

7) *Punishment*

Punishment adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa sehingga anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak akan mengulanginya.²⁴

Tujuan *punishment* adalah untuk menekankan dan menegakkan peraturan secara sungguh-sungguh, menyatakan kesalahan, menyadarkan seseorang yang berada di jalan yang salah dan meninggalkan jalan kebenaran.

²³ Hamdan, *Landasan Dasar Pendidikan*,.....hlm. 85.

²⁴Hamdan, *Landasan Dasar Pendidikan*,.....hlm. 84.

c. Kelebihan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam terdapat kelebihan, diantaranya:

1) Penanaman Kedisiplinan

Penanaman kedisiplinan memiliki bebarapa kelebihan seperti meningkatkan produktivitas, membentuk kebiasaan yang baik, menciptakan stabilitas, dan membantu mencapai tujuan yang lebih konsisten.

Penanaman kedisiplinan siswa dapat mempertahankan fokus, mengelola waktu dengan lebih efektif, serta menjaga konsistensi dalam melakukan tindakan yang mendukung tujuannya.

2) Pembiasaan

Strategi pembiasaan memiliki kelebihan dalam membentuk karakter siswa karena dapat memperkuat kebiasaan positif secara konsisten, membantu siswa untuk secara bertahap memperbaiki diri, dan membangun pola pikir serta perilaku yang diinginkan secara teratur dan berkelanjutan

3) Menciptakan Suasana yang Kondusif

Menciptakan suasana yang kondusif memiliki kelebihan dalam membentuk karakter siswa karena lingkungan yang mendukung dapat mempengaruhi siswa secara positif, memfasilitasi pertumbuhan, memberikan dukungan emosional,

dan memperkuat nilai-nilai yang diinginkan dalam membentuk karakter yang baik.

4) Keteladanan

Keteladanan memiliki kelebihan dalam membentuk karakter siswa karena contoh yang baik dari guru pendidikan agama Islam dapat menjadi inspirasi yang kuat, memberikan contoh nyata tentang bagaimana perilaku dan nilai-nilai positif diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat mempengaruhi individu untuk meniru dan menginternalisasi prinsip-prinsip yang dianggap positif.

5) Pujian (*Reward*)

Pujian memiliki kelebihan dalam membentuk karakter siswa karena dapat meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat motivasi, dan memberikan pengakuan atas prestasi atau perilaku positif yang dilakukan siswa.

Pujian yang tulus dan tepat dapat memperkuat sikap serta perilaku yang diinginkan, mendorong siswa untuk terus berusaha dan mempertahankan tindakan yang baik.

6) Nasihat

Nasihat memiliki kelebihan dalam membentuk karakter siswa karena dapat memberikan arahan yang berguna, berbagi pengalaman yang berharga, dan memberikan pandangan atau saran

yang dapat membantu siswa memahami situasi dengan sudut pandang yang berbeda.

Nasihat yang bijaksana dapat membimbing siswa untuk membuat keputusan yang baik dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik akan nilai-nilai karakter serta prinsip-prinsip yang diinginkan.

7) *Punishment*

Punishment memiliki kelebihan dalam membentuk karakter siswa karena dapat menegaskan batasan-batasan yang diperlukan dan mengajarkan siswa menghindari perilaku yang tidak pantas sehingga siswa tidak lagi melakukan kesalahan lagi.

d. Kekurangan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam terdapat kekurangan, diantaranya:

1) Penanaman Kedisiplinan

Kekurangan strategi penanaman kedisiplinan bisa mengakibatkan ketidak konsistenan dalam membentuk karakter siswa. Kurangnya konsistensi dalam menerapkan aturan atau tidak adanya pendekatan yang mengakomodasi perbedaan individu dalam siswa yang menyebabkan kurangnya pemahaman tentang konsekuensi dari tindakan mereka.

2) Pembiasaan

Kekurangan strategi pembiasaan dalam membentuk karakter siswa dapat mengakibatkan kurangnya stabilitas dan konsistensi dalam pembentukan nilai-nilai positif, jika tidak ada upaya terus-menerus untuk menguatkan perilaku positif atau nilai-nilai tertentu, siswa mungkin tidak akan membentuk kebiasaan yang diinginkan secara konsisten.

3) Menciptakan Suasana yang Kondusif

Ketika tidak ada strategi untuk menciptakan suasana yang kondusif, maka akan adanya ketergantungan pada faktor eksternal atau orang lain, jadi apabila orang lain tidak mendukung maka sulit terciptanya suasana yang kondusif. Membutuhkan waktu dan usaha yang banyak tidak menjamin hasil yang diinginkan serta rentan dalam perubahan.

4) Keteladanan

Strategi keteladanan memiliki kekurangan yaitu sulitnya siswa menjadi konsisten dalam berperilaku yang ditampilkan terutama dilingkungan yang berbeda atau dihadapan berbagai kelompok siswa.

5) Pujian (*Reward*)

Ketika strategi pujian kurang diterapkan, siswa mungkin tidak merasa dihargai atau diakui atas pencapaian atau perilaku

positif mereka. Menyebabkan kurangnya motivasi dan kurangnya pengukuhan positif terhadap perilaku yang diinginkan dalam membentuk karakter siswa.

6) Nasihat

Ketika tidak ada strategi nasihat yang kuat, siswa mungkin kehilangan arahan atau bimbingan yang diperlukan untuk mengembangkan karakter mereka. Nasihat yang baik dapat membantu mereka memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan membimbing mereka menuju pilihan yang lebih bijaksana dalam membentuk kepribadian dan karakter yang positif.

7) *Punishment*

Penggunaan strategi *punishment* atau hukuman dalam membentuk karakter siswa bisa memiliki dampak negatif. Ketergantungan pada hukuman tanpa penekanan pada pengajaran nilai-nilai karakter yang diinginkan bisa membuat siswa terfokus pada menghindari hukuman daripada memahami alasan di balik perilaku yang diinginkan.

2. Membentuk Karakter Siswa

a. Defenisi Membentuk Karakter Siswa

Secara etimologis, kata karakter (*Character*) berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan,

atau menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah karakter dalam bahasa Inggris (*Character*) yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.²⁵

Karakter dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.²⁶ Karakter juga merupakan nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁷

Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku dan keterampilan.²⁸ Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.²⁹ Menurut Aa Gym karakter terdiri dari empat hal antara lain karakter lemah, karakter kuat, karakter jelek dan karakter baik.³⁰

Siswa diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan atau biasa disebut anak didik. Siswa merupakan makhluk

²⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*,.....hlm. 5.

²⁶ Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*,.....hlm. 1.

²⁷ Nuranti, dkk, Strategi Guru Dalam Membentuk karakter di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu, dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 3, Tahun 2019, hlm. 77.

²⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*,.....hlm. 5.

²⁹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 160.

³⁰ Hamka Abdul Aziz, *pendidikan karakter berpusat pada hati*,.....hlm. 198.

individu yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan, perubahan fisik dan psikis sehingga siswa dapat berpikir secara baik untuk menjadi seseorang yang intelektual agar menjadi pribadi yang baik

Berbagai sudut pandang di atas mengindikasikan bahwa membentuk karakter siswa merupakan proses yang dilakukan dalam menamakan nilai-nilai karakter kepada siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, baik nilai karakter dengan Allah SWT, sesama manusia, serta lingkungannya. Membentuk karakter di madrasah melibatkan seluruh komponen di madrasah baik dari aspek isi kurikulum, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler, serta etos seluruh lingkungan madrasah.³¹

b. Landasan Dasar Membentuk Karakter Siswa

Landasan dasar dalam membentuk karakter siswa ada 5, diantaranya:

1) Landasan Yuridis

Pelaksanaan dalam membentuk karakter sangat jelas. Hal ini tampak dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

³¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), hlm. 14.

potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”³²

Pasal tersebut secara tersirat dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan membentuk karakter (watak) siswa menjadi manusia sempurna.

2) Landasan Agama Islam

Landasan religi dalam uraian ini adalah landasan atau dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah Rasul (Al-Hadits). Sebagaimana dalam firman Allah SWT, dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ ۖ عَلِمَهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*³³

³² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 8-9.

³³ Al-Qur’an Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*,.....hlm. 560.

Ayat di atas menggambarkan seruan Allah kepada orang-orang mukmin agar mereka menjaga diri dan keluarganya dari siksaan neraka, di mana neraka itu dijaga oleh para malaikat yang amat kasar. Dan mereka tidak pernah melanggar ketentuan Allah.³⁴

Secara tegas ayat tersebut mengingatkan semua orang-orang mukmin agar mendidik diri dan keluarganya ke jalan yang benar agar terhindar dari neraka. Ayat tersebut mengandung perintah menjaga, yaitu "*qu*" (jagalah). Perintah menjaga diri dan keluarga dari neraka berkonotasi terhadap perintah mendidik atau membimbing.

Didikan dan bimbingan yang dapat membuat diri dan keluarga konsisten dalam kebenaran, di mana konsisten dalam kebenaran itu membuat orang terhindar dari siksa neraka. Para orang tua berkewajiban mengajarkan kebaikan dan ajaran agama kepada anak-anak, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan menjauhkan kemungkaran dengan membiasakan mereka dalam kebenaran atau kebaikan tersebut, serta memberikan contoh teladan.

Ayat tersebut juga menggambarkan keadaan api neraka. Ada dua kondisi neraka yang digambarkan dalam ayat tersebut; *pertama*, bahan bakarnya yang terdiri dari manusia dan batu. Manusia yang akan menjadi bahan bakar neraka itu adalah orang-orang kafir. Dan

³⁴ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: AMZAH, 2017), hlm.151.

menurut sebagian mufassir, batu yang dijadikan sebagai bahan bakar neraka itu adalah berhala yang mereka sembah. *Kedua*, neraka itu dijaga oleh malaikat yang amat kasar dan keras terhadap penghuni neraka, tetapi mereka makhluk yang sangat patuh kepada Allah serta tidak pernah melanggar perintah-Nya. Usaha pendidikan yang dapat dilakukan orang tua adalah mengajak semua anggota keluarga bertobat kepada Allah SWT.³⁵

Berdasarkan surah At-Tahrim ayat 6 mengandung pesan penting mengenai tanggung jawab individu terutama dalam menjaga diri dan keluarga dari perbuatan yang dapat menjerumuskan ke dalam neraka. Guru pendidikan agama Islam dalam konteks pendidikan di madrasah menjadi peran pengganti orangtua dalam memberi didikan dan bimbingan kepada siswa di madrasah. Guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa menggunakan strategi sehingga tercapai karakter yang diinginkan.

Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah disebutkan:

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَابَهُمْ

Artinya: "Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah dengan budi pekerti yang baik."³⁶

³⁵ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*,.....hlm.153.

³⁶Al-Hafidz Abi Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwin, *Sunan Ibn Majah* (Beirut: Darul Fikr, t.th), Juz II, hlm. 1211.

Hadits diatas menjelaskan bahwa tugas orangtua adalah memuliakan dengan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya mulai dari makanan, minuman, tempat tinggal dari sejak lahir hingga dewasa. Orangtua juga tidak lupa untuk mendidik anak-anak mereka dengan akhlak dan perilaku yang baik dan membekalinya agar menjadi anak yang berakhlak mulia, berilmu dan bermanfaat.

3) Landasan Filsafat

Secara filosofis manusia diciptakan oleh Tuhan dalam keadaan “belum selesai.” Upaya membantu manusia untuk menjadikan manusia yang sesungguhnya itulah yang disebut pendidikan. Manusia yang mulanya berkarakter baik sifat-sifat kemanusiawannya akan terkikis bahkan akan menjadi lebih buruk jika terjadi salah didik.

Pembentukan karakter sangat diperlukan bagi manusia sepanjang hidupnya. Pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kepribadian utuh dan warga negara yang baik.³⁷

4) Landasan Psikologis

Sisi psikologis karakter manusia dapat dideskripsikan dari dimensi-dimensi intrapersonal, dan interaktif. Dimensi intrapersonal terfokus pada kemampuan atau upaya manusia untuk

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*,.....hlm. 21-22.

memahami diri sendiri. Dimensi interpersonal adalah kemampuan yang bersifat reflektif dan retrospektif dari manusia yang diarahkan pada dirinya sendiri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa tercakup di dalamnya kesadaran diri, peninjauan diri, penghargaan diri dan adaptasi diri.³⁸

5) Landasan Sosiologis

Secara sosiologis bangsa Indonesia merupakan kumpulan dari masyarakat yang heterogen, dengan beranekaragaman suku, agama, etnis, budaya, golongan, dan status sosial yang berbeda. Mereka pun juga hidup berdampingan dengan warga yang tinggal di negara tetangga dan tentunya memiliki perbedaan adat istiadat dan latar belakang yang berbeda.

Membentuk karakter dapat dilihat melalui pergaulan ataupun perkembangan siswa dalam bersosialisasi di keluarga, masyarakat dan lingkungan madrasah bersama teman sebayanya.

c. Tujuan Membentuk Karakter Siswa

Membentuk karakter siswa dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

³⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*,.....hlm. 24.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.³⁹

Menurut Kemendiknas, beberapa tujuan membentuk karakter siswa diantaranya yaitu:⁴⁰

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/ murni/ afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan madrasah sebagai lingkungan kehidupan madrasah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Berbagai uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari membentuk karakter siswa adalah menanamkan, memfasilitasi, dan

³⁹ Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hlm. 6.

⁴⁰ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hlm. 27-28.

mengembangkan nilai-nilai positif pada siswa sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

d. Nilai-nilai karakter Siswa

Karakter merupakan watak-watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Penghargaan (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*) merupakan dua nilai moral pokok yang harus diajarkan dimadrasah.

Sementara dalam persepsi kemendiknas terdapat 18 nilai-nilai karakter yang tertuang dalam buku pengembangan pendidikan dan budaya serta karakter bangsa yang disusun kementerian pendidikan nasional melalui badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, diantaranya:⁴¹

- 1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar)

⁴¹ Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 24-27.

sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

- 3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

- 8) Demokrasi, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangsa, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat prestasi lebih tinggi.
- 13) Komunikasi, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama sesama kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyelesaikan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa

Faktor pendukung pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa, diantaranya:

1) Keinginan Siswa

Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa lainnya yaitu keinginan siswa itu sendiri.⁴² Tanpa adanya keinginan dari siswa itu sendiri guru pendidikan agama Islam tidak dapat membentuk karakter siswa apabila siswa tidak memiliki kemauan untuk menjadi lebih baik lagi.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang lengkap di madrasah membantu guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa karena dengan adanya sarana dan prasarana dapat memberikan teladan yang baik bagi siswa.⁴³

3) Lingkungan Madrasah

Lingkungan madrasah berperan penting dalam membentuk karakter siswa baik dalam proses belajar mengajar, rutinitas keagamaan di madrasah serta ekstrakurikuler yang dapat di lihat dari kondusifitas lingkungan madrasah yang baik secara psikologis dan geografis.⁴⁴

⁴² Melinda Pridayani dan Ahmad Rivauzi, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2022, hlm. 333.

⁴³ Melinda Pridayani dan Ahmad Rivauzi, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*,.....hlm. 334.

⁴⁴ Khofifah Khasanah, dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Membina Akhlak Yang Baik Di Sekolah Menengah Pertama, dalam *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2023, hlm. 353.

4) Media Massa (Positif)

Kemajuan teknologi mempermudah semua orang dalam mengakses setiap kegiatan yang positif maupun negatif di media massa. Menggunakan media massa dengan baik dapat mempermudah siswa dan guru pendidikan agama Islam dalam berkomunikasi. Kemajuan teknologi menjadi faktor pendukung jika digunakan sesuai dengan kebutuhan.⁴⁵

b. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa

Faktor penghambat pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa, diantaranya:

1) Kurangnya Minat Siswa

Kurangnya minat atau tidak adanya kesadaran dalam diri siswa dalam membentuk karakter.⁴⁶ Guru pendidikan agama Islam harus bekerjasama dengan siswa agar nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Lingkungan dan Pergaulan

Lingkungan dan pergaulan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa.⁴⁷ Lingkungan dan pergaulan yang

⁴⁵ Diyah Ayu Ardianti, dkk, Strategi Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa, dalam *Jurnal Sekolah Dasar*,.....hlm. 96.

⁴⁶ Melinda Pridayani dan Ahmad Rivauzi, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*,.....hlm. 335.

⁴⁷ Khofifah Khasanah, dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Membina Akhlak Yang Baik Di Sekolah Menengah Pertama, dalam *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*,.....hlm. 353.

baik akan menghasilkan karakter siswa yang baik pula, sementara lingkungan dan pergaulan yang kurang baik akan menghasilkan karakter siswa yang kurang baik pula.

3) Kurangnya Didikan Orangtua

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi dalam membentuk karakter siswa. Keluarga yang menanamkan atau mendidik anak dengan karakter yang positif dan berakhlak mulia, maka anak akan memiliki karakter yang positif.⁴⁸

Kurangnya pengawasan maupun perhatian dari orangtua akan memberi dampak negatif terhadap siswa, salah satunya ialah pergaulan bebas.

4) Media Massa (Negatif)

Kemajuan teknologi memberi dampak yang cukup besar bagi penggunaannya baik positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif dari media massa ialah pornografi yang dengan mudah di akses. Kemajuan teknologi bisa menjadi faktor penghambat jika digunakan secara berlebihan dan tidak sesuai dengan usia anak.⁴⁹

⁴⁸ Diyah Ayu Ardianti, dkk, Strategi Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa, dalam *Jurnal Sekolah Dasar*,.....hlm. 96.

⁴⁹ Diyah Ayu Ardianti, dkk, Strategi Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa, dalam *Jurnal Sekolah Dasar*,.....hlm. 96.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

1. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Sholeh mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang 2018 yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius” (Studi Kasus pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Jawa Tengah di Kutoarjo Kabupaten Purworejo).

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lembaga pembinaan khusus anak kelas I Kutoarjo terdapat dua macam. Pertama, pelaksanaan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di pusat kegiatan belajar masyarakat Tunas Mekar. Kegiatan ini teraktualisasi dalam proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis dengan adanya tujuan pendidikan agama Islam, kurikulum pendidikan agama Islam, materi, metode dan evaluasinya. Kedua, pelaksanaan pendidikan agama Islam yang teraktualisasi melalui pembinaan keagamaan Islam.⁵⁰

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tesis ini ialah variable penelitian, objek penelitian, fokus penelitian. Pada penelitian Muhammad Sholeh pada kelas 1 Kutoarjo sedangkan pada penelitian ini kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas.

⁵⁰ Muhammad Sholeh, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius (Studi Kasus Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Jawa Tengah di Kutoarjo Kabupaten Purworejo)*, Tesis UIN Wali Songo Semarang. 2018.

2. Tesis yang ditulis oleh Widianti 2018, dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Metro.”

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Metro dilakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. Kemudian terkait program-program dalam kurikulum khusus mengenai keagamaan, seperti diadakannya tempat pendidikan Al-Qur'an, kemudian sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, kemudian adanya pembinaan bakat seperti tahfid, pidato, kultum bagi laki-laki dan juga adanya ceramah atau kajian, infaq dan juga menghafalkan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an, kemudian keteladan dan kedisiplinan yang diberikan oleh semua warga madrasah. Pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius siswa SMP Muhammadiyah 3 Metro dilakukan dengan cara sistematis dengan menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran yang berpusat pada siswa dimaksimalkan pada aspek-aspek materi konseptual dan ilustrasi serta pemberian contoh-contoh yang kontekstual. Kemudian untuk pengamalannya dilakukan

dengan penilaian sikap dan kontrol perkembangan sikap serta praktik-praktik keagamaan.⁵¹

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian yang mana penelitian Widianti lebih fokus pada peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religious siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa.

3. Tesis yang ditulis oleh Siti Nurjannah 2018 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Karakter (Akhlak) tentang Religius, Jujur, Disiplin dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIII-A di Madrasah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Klaten.”

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan karakter (akhlak) tentang religius, jujur, disiplin dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas VIII-A di SMP Muhammadiyah 1 Klaten adalah pembiasaan ”*school sweet school*” yang berbentuk senyum salam sapa, pembiasaan berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai dan ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) sudah usai, membaca Al Qur’an sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, pembiasaan sholat dhukha, pembiasaan jama’ah sholat dzuhur, jama’ah sholat asyar, pembiasaan sholat jum’at di madrasah, tahfid *one day one* ayat, kebiasaan

⁵¹ Widianti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Metro*, Tesis UIN Wali Songo Semarang , 2018.

berinfak, dan mengucapkan janji pelajar muhammadiyah. Selain itu pendidik berperan sebagai pembimbing, sebagai model (uswah), dan sebagai penasihat, dan adanya hambatan yang dihadapi pihak madrasah dan guru, tidak sinerginya antara orangtua siswa dengan program madrasah, orangtua siswa masa bodoh dan seakan-akan tidak peduli dengan program madrasah, minimnya pendidikan agama atau pengetahuan agama orangtua siswa, masih adanya siswa yang kurang sadar dalam menjalankan ibadah, acara TV yang tidak seharusnya mereka tonton, pengaruh negatif internet, youtube, kemudian solusi dari pihak madrasah dan guru pendidikan karakter (akhlak) dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Klaten adanya POMG (pertemuan orangtua murid dan guru) di awal tahun dan tengah semester, pihak madrasah menggunakan SIM (sistem informasi manajemen) yang terhubung langsung dengan jaringan internet.⁵²

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian ang mana penelitian Siti Nurjannah fokus kepada peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius, jujur, disiplin siswa sedangkan penelitian ini fokus kepada strategi guru pendidikan agama Islam dalam mebentuk karakter siswa.

⁵² Siti Nurjannah, *Peran Guru Pendidikan Karakter (Akhlak) tentang Religius Jujur Disiplin dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta didik Kelas VIIIA di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Klaten*, Tesis IAIN Surakarta, 2018.

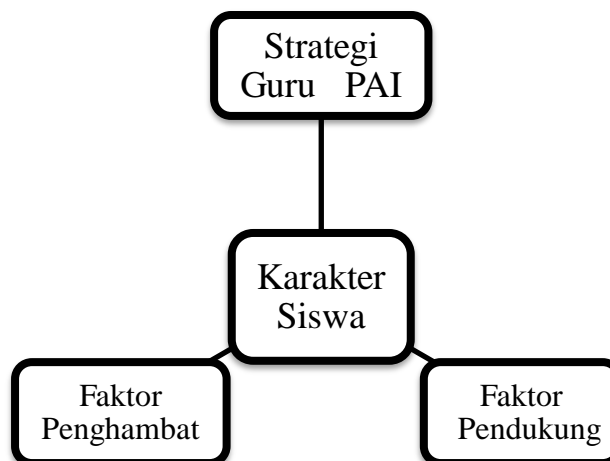
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan faktor yang dapat mempengaruhi orang lain, maka pengaruh tersebut akan dapat membangkitkan, mendorong dan memelihara perilaku seseorang mencapai tujuan. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu strategi guru pendidikan agama Islam dan karakter kerja keras siswa.

Strategi guru pendidikan agama Islam adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan materi kepada siswa agar materi tersebut dapat dengan mudah dipahami. Karakter dapat diartikan sebagai jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain.

kesimpulannya ialah strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam adalah strategi yang tepat maka karakter siswa akan menjadi baik.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara pada Tahun Ajaran 2024. Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan April 2024.

Tabel 3.1
Time Schedule Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1	ACC Judul	16 Otober 2023
2	Penyusunan Proposal	23 Oktober 2023
3	ACC Proposal	29 Desember 2023
4	Pengumpulan Data	6 Januari 2024
5	Pengolahan Data	4 Februari 2024
6	Penyusunan Skripsi	8 April 2024

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan nyata sosial yang ada.⁵³ Pendekatan fenomenologi ialah pendekatan yang beracu pada pengalaman hidup seseorang yang merasakan pengalamannya dengan memberikan makna dari pengalaman tersebut.

⁵³ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm. 35.

Peneliti sebagai nonpartisipan yaitu peneliti datang ke madrasah hanya sebagai pengamat tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam. Hal yang perlu diteliti dalam penelitian ini ialah pengalaman guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan strategi membentuk karakter siswa kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan. Guru pendidikan agama Islam sebagai informan utama bagi peneliti dalam penelitian ini.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵⁴ Lofland dalam Moleong mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati, atau yang diwawancarai dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁵ Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara.⁵⁶

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2014), hlm. 172.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 9.

⁵⁶ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*,.....hlm. 108.

pengumpul data.⁵⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini ialah guru pendidikan agama Islam.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data Sumber data sekunder primer atau oleh pihak lain.⁵⁸ Sumber data sekunder berperan sebagai pendukung dalam membantu penelitian ini.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah kesiswaan, guru bimbingan konseling dan berupa dokumen tentang profil madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan, visi dan misi madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan dan struktur organisasi madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pekerjaan penting dalam langkah penelitian.⁵⁹ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti observasi dan wawancara. Masing-masing teknik mempunyai peranan penting dalam mendapatkan informasi yang akurat di

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308.

⁵⁸ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*,.....hlm. 108.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,.....hlm. 265.

madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.⁶⁰ Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena.⁶¹ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat.

Pelaksanaan pengamatan, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai pengisian dengan tanda *cek-list* terhadap ada atau tidaknya strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di lapangan. Hasil observasi peneliti memberi keterangan setiap strategi yang di gunakan guru pendidikan agama Islam agar mudah dipahami.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.⁶² Proses pelaksanaan wawancara peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan mengenai garis-garis besar permasalahan yang akan

⁶⁰ Syaukani, *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 55.

⁶¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 153.

⁶² Magdalena, dkk, *Metode Penelitian untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*,.....hlm. 110.

ditanyakan. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat setiap jawaban yang diberikan responden.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya.⁶³ Studi dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen tentang profil madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan, visi dan misi madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan dan struktur organisasi madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memperpanjang Masa Observasi

Memperpanjang masa observasi ialah mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin merusak data. Peneliti melakukan perpanjangan masa observasi 1 sampai 2 bulan. Perpanjangan penelitian ini dilakukan untuk mengecek kembali data-data yang telah didapatkan peneliti dari informan sehingga peneliti dapat melakukan *cross check* ulang pada data penelitian.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,.....hlm. 274.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam penelitian dengan kembali hasil penelitian dan membaca berbagai referensi buku maupun jurnal sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu

3. *Triangulasi Data*

Triangulasi data diartikan sebagai teknik mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁶⁴ Hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Jenis *triangulasi* yang digunakan adalah:

- a. *Triangulasi waktu*, peneliti melakukan pengecekan dengan melalui wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga dapat menemukan data yang pasti.
- b. *Triangulasi sumber*, peneliti melakukan pengecekan data dengan melakukan wawancara dengan orang yang berbeda dengan pertanyaan yang sama untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh.
- c. *Triangulasi metode*, peneliti melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber sama tetapi menggunakan metode yang berbeda. Pengecekan data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan observasi.

⁶⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 189.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah melakukan analisis terhadap data dengan metode dan cara-cara tertentu yang berlaku dalam penelitian.⁶⁵ Analisis data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam penelitian.⁶⁶

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁷

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori, mencari tema dan polanya. Data yang diperoleh peneliti dari lapangan cukup banyak sehingga peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting secara rinci dengan memilah-milah berdasarkan data pokok atau data tambahan. Untuk itu menyusun data yang serta membuang yang tidak penting.

⁶⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*,.....hlm. 199.

⁶⁶ Syaukani, *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*,.....hlm. 154.

⁶⁷ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*,.....hlm. 199.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sebagainya. Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dilapangan kemudian merencanakan tahap selanjutnya. Dalam penyajian data huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion drawing/verification artinya penarikan kesimpulan dari hasil analisis data-data yang ada dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas

Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas didirikan pada tahun 2007 yang dipimpin oleh Drs. H. Rohyan, S.Pd.I. Madrasah aliyah Al-Hakimiyah terletak di Jln. Mayor Daulat No. 26 Paringgonan, tempatnya di pusat ibu kota kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas.¹

Madrasah aliyah Al-Hakimiyah yang cukup besar ini berada di Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas, provinsi Sumatera Utara, dengan letak geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Paringgonan Julu.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pasar Ipuh.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Sibuhuan.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Barumon.²

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas

Setiap instansi atau lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki Visi dan Misi. Begitu pula dengan madrasah aliyah Al-Hakimiyah, adapun visi dan misi madrasah aliyah ini sebagai berikut:

¹ Dokumen, *Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah*, di Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, 2007.

² Dokumen, *Letak Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah*, di Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, 2007.

a. Visi Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan

Visi Madrasah aliyah ini adalah “terwujudnya siswa yang berkualitas dan berilmu pengetahuan yang tinggi serta bertanggung jawab dan memiliki akhlakul karimah serta mampu menjadi imam bagi teman sebaya di tengah-tengah masyarakat.”

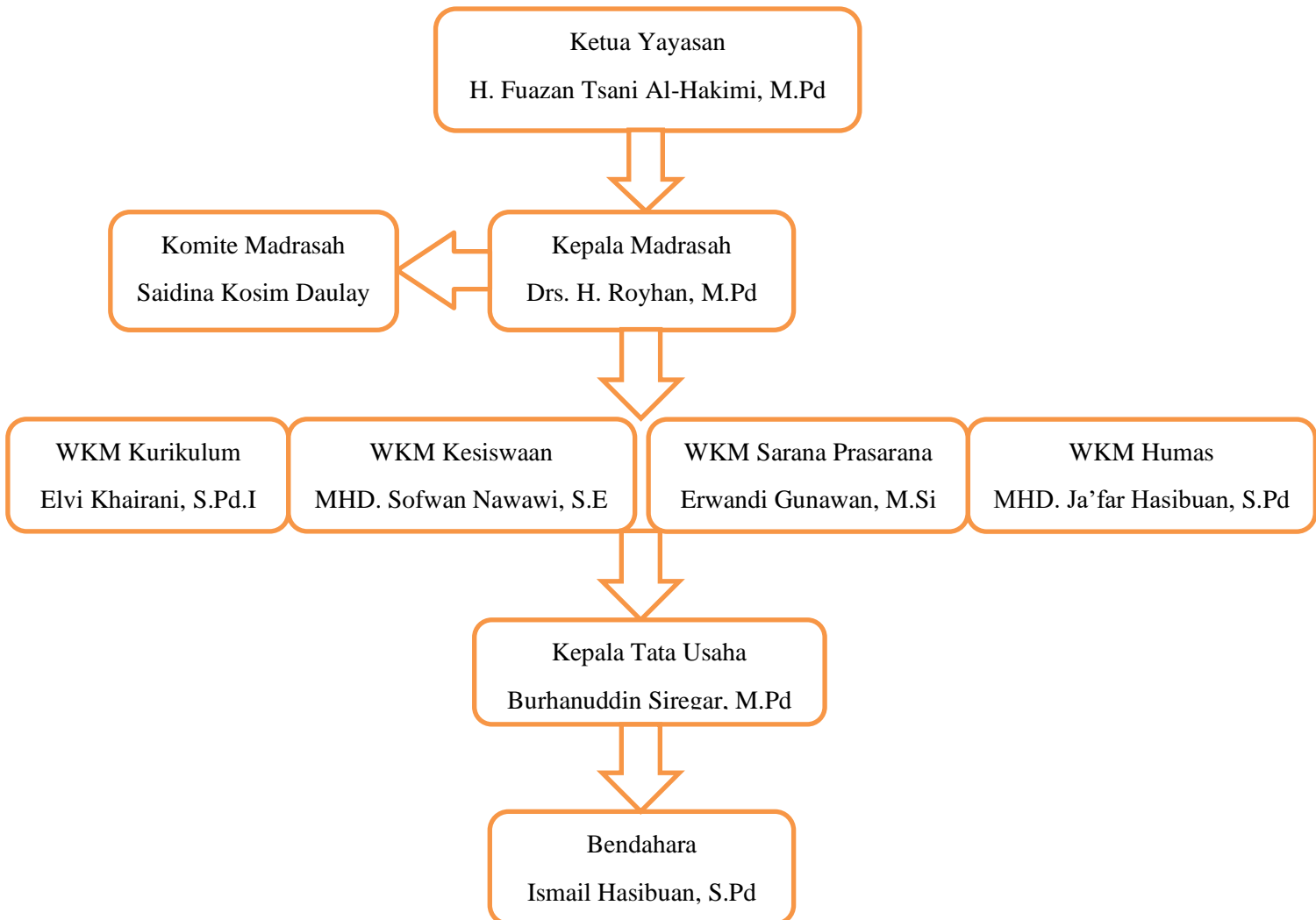
b. Misi Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan

1. Melaksanakan proses pendidikan secara professional dan menciptakan mutu pendidikan yang tinggi.
2. Menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Melahirkan siswa yang bertanggung jawab dan memiliki akhlakul karimah.
4. Melahirkan lulusan yang siap dipakai dan mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi serta mampu menjadi imam bagi teman sebaya.³

³ Dokumen, *Visi dan Misi di Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah*, di Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, 2007.

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas

Gambar 4.1. Struktur Organisasi



Sumber data: Struktur Organisasi Madrasah Desa Paringgonan.⁷

⁷Dokumen, *Data Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah*, di Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, 2023-2024.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas

Strategi guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter siswa baik ketika mengajar di kelas maupun di luar kelas. Strategi pada hakikatnya adalah rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatan, baik fisik maupun non fisik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan, diantara strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a. Penanaman Kedisiplinan

Madrasah sebagai lembaga yang diamanahi oleh orangtua. Maka guru memiliki tanggung jawab yang sama untuk mendidik anak. Salah satu bentuk tanggung jawab guru pendidikan agama Islam adalah dengan menegakkan kedisiplinan di madrasah.

Disiplin pada hakikatnya ialah ketaatan yang sungguh-sungguh didukung oleh kesadaran dalam berperilaku sebagaimana mestinya. Siswa memiliki sifat disiplin maka harus ditumbuhkan kesadarannya sehingga ketika siswa melanggar peraturan ia mau mengakui kesalahannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu HR selaku guru Akidah Akhlak;

“Misalkan ada anak yang melanggar peraturan yang berkaitan kedisiplinan, misal datang terlambat maka kami beri hukuman yang sewajarnya biar si anak tidak datang terlambat lagi. Karena diawal pun sudah kita beri tahu kepada orangtua bahwa madrasah punya peraturan ketat jadi setiap anak harus menaati peraturan itu.”⁶⁸

Siswa yang melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan akan diberi hukuman. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu HM guru Al-Qur’an Hadits berikut;

“Misalkan ada siswa kita yang melanggar peraturan kedisiplinan di madrasah maka diberi hukuman, hukumannya membaca istighfar sebanyak 100 kali, tujuan dilakukannya ini agar siswa kita sadar akan kesalahannya”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas bahwa sanksi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam kepada siswa yang melanggar peraturan berkaitan dengan kedisiplinan diberi hukuman dengan membaca istighfar sebanyak 100 kali secara berulang-ulang, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam membentuk karakter disiplin terhadap siswa.⁷⁰

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang dan terus-menerus agar menjadi kebiasaan sehingga terbentuk karakter yang diinginkan.

⁶⁸ HR, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Paringgonan, 20 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB).

⁶⁹ HM, Guru Al-Qur’an Hadits, *wawancara*, (Paringgonan, 21 Maret 2024, Pukul 13.00 WIB).

⁷⁰ Peneliti, *Observasi*, (Paringgonan, 01 April 2024, Pukul 09.00-12.30 WIB).

Upaya pembentukan karakter siswa tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran dikelas, madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgoan juga menerapkannya melalui pembiasaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak NM guru fikih;

“Madrasah kita mempunyai program-program untuk membentuk karakter pada setiap anak. Diantaranya sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah karena kita ingin lulusan madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgoan gerakan sholatnya tuma'ninah, bacaan sholatnya fasih, hafalannya juga bagus. Ada juga program pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Selanjutnya ada tadarus Al-Qur'an yang dibaca secara bergantian.”⁷¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak PN selaku guru Al-Qur'an Hadits. Beliau memberi gambaran bahwa dalam membentuk karakter siswa membutuhkan pembiasaan dan tidak cukup hanya diajarkan dalam waktu yang singkat.

“Biasanya kita ada program-program pembiasaan harian dan mingguan. Kalau untuk program harian ada pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, mendengar tausyiah/ceramah selama 7 menit setelah sholat dhuha berjama'ah kemudian membaca do'a dan Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, kemudian terbiasa dengan ucapan-ucapan yang baik dan saling menasehati sesama temannya sedangkan untuk program mingguan ada *yasinan* dan *infaq*. Untuk menumbuhkan karakter harus ada pembiasaan agar menjadi rutinitasnya setiap hari.”⁷²

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas bahwa program pembiasaan yang dilakukan di madrasah aliyah secara berulang-ulang menjadi kebiasaan bagi siswa. Madrasah aliyah Al-Hakimiyah

⁷¹ NM, Guru Fikih, *wawancara*, (Paringgonan, 23 Maret 2024, Pukul 08.15 WIB).

⁷² PN, Guru Al-Qur'an Hadits, *wawancara*, (Paringgonan, 27 Maret 2024, Pukul 08.45 WIB).

Paringgonan memiliki program-program pembiasaan ada program harian dan ada juga program mingguan. Program harian yang peneliti jumpai ketika pagi pukul 07.30 - 08.00 WIB siswa membaca do'a secara bersama-sama yang dilanjutkan tadarus Al-Qur'an secara bergantian. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, selesai sholat dhuha dilanjutkan dengan kegiatan tausyiah selama 7 menit. Pada pukul 12.30 guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah.

Sedangkan program mingguan peneliti menjumpai adanya membaca surah *yasin* secara bersamaan setiap hari jum'at dan *infaq* jum'at yang diberikan kepada saudara yang membutuhkan. Adapun pembiasaan lainnya dengan selalu membudayakan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun ketika bertemu dengan guru maupun teman baik di dalam maupun di lingkungan madrasah, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam membentuk karakter religius, toleransi, peduli sosial dan komunikasi terhadap siswa.⁷³

c. Menciptakan Suasana yang Kondusif

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada di madrasah. Menciptakan

⁷³ Peneliti, *Observasi*, (Paringgonan, 05 April 2024, Pukul 07.15-15.00 WIB).

lingkungan tersebut guru pendidikan agama Islam harus dapat memotivasi dan memberi contoh kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak RY selaku kepala madrasah menyampaikan bahwa;

“Untuk membuat kondisi yang baik dalam pembentukan karakter siswa maka diadakannya pembinaan untuk guru yang dilakukan sebelum masuk awal semester. Karena gurunya harus bisa menjadi contoh bagi siswa. Bukan hanya pembinaan guru, madrasah juga memberikan pembinaan untuk orangtua melalui kajian parenting tiap bulan. Materi yang disampaikan terkait dengan cara mendidik anak sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah shalallahu`alaihi wa sallam. Pembinaan tersebut bertujuan memberikan pemahaman kepada orangtua untuk mengkondisikan siswa agar selaras antara di madrasah dan di rumah. Kita tidak bisa melupakan peran orangtua, karena dari merekalah anak-anak berasal dan kepada merekalah anak-anak akan pulang. Untuk siswa kita budayakan gemar dalam membaca buku dipergustakaan, diberi piket satu kali dalam seminggu biar anak kita terbiasa dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan sehingga lingkungan madrasah menjadi bersih dan nyaman. Begitu juga dengan rasa menghargai satu sama lain dengan tidak saling mengejek perbedaan.”⁷⁴

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas bahwa suasana lingkungan di madrasah yang bersih dan nyaman sangat mendukung dalam proses pembentukan karakter siswa. Selain itu guru juga membangun komunikasi kerjasama yang baik antara madrasah dengan orangtua. Hal ini dilakukan agar orangtua juga memahami program-program madrasah sehingga proses pembentukan karakter siswa mendapat dukungan dari pihak orangtua.

⁷⁴ RY, Kepala Madrasah, *wawancara*, (Paringgonan, 25 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB).

Strategi yang digunakan madrasah untuk menciptakan kondisi yang kondusif, maka madrasah mengadakan pembinaan untuk guru dan pembinaan untuk orangtua melalui kajian parenting tiap bulan. Pembinaan tersebut bertujuan memberikan pemahaman kepada orangtua untuk mengkondisikan siswa agar selaras antara di madrasah dan di rumah.

Madrasah membudayakan warganya gemar membaca sehingga menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Madrasah membudayakan warganya untuk tanggung jawab akan tugas yang diberikan, peduli terhadap lingkungan sekitar dengan menjaga kebersihan dan saling menghargai satu sama lain, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam membentuk karakter gemar membaca, tanggung jawab, peduli lingkungan, jujur dan toleransi terhadap siswa.⁷⁵

d. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekadar berbicara tanpa aksi. Sebagaimana ungkapan Ibu HR;

“Guru itu dilihat dan ditiru. Sebisa mungkin guru menjadi teladan untuk anak-anak. Mereka melihat kita itu secara dhohir atau fisik dan secara bathin. Artinya secara batin itu kalau kita cinta mereka, kemudian kita tulus ikhlas mengajari mereka, mereka juga akan menerima pelajaran dari kita dengan tulus. Di madrasah kita

⁷⁵ Peneliti, *Observasi*, (Paringgonan, 03 April 2024, Pukul 08.00-12.30 WIB).

ini perilaku merupakan hal yang utama, sehingga guru harus menjadi contoh baik kepada siswa.”⁷⁶

Keteladanan merupakan cara yang efektif dalam membentuk karakter siswa, karena siswa memiliki karakteristik meniru dari apa yang dilihat dan apa yang didengar. Meniru merupakan proses belajar alamiah pada setiap orang. Seorang Guru harus bisa menjadi contoh dan teladan bagi siswanya baik secara dhoir maupun bathin.

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak NM;

“Guru itu harus bisa memberi contoh dan teladan yang baik kepada siswa baik dalam ucapan, sikap maupun tindakan dan setiap tingkah laku harus dijaga. Semuanya dimulai dari guru, misalnya siswa tidak boleh datang terlambat ya guru tidak boleh datang terlambat. Kemudian juga dengan cara berpakaian, guru harus berpakaian dengan rapi. Kalau yang perempuan tidak boleh tabarruj, tidak boleh ber *make-up* dan memakai perhiasan. Ketika berbicara dengan lawan jenis tidak boleh berlebihan, bercanda dengan bapak guru itu tidak boleh. Kita bicara dengan bapak guru hanya seperlunya saja. Jadi itu juga melatih anak-anak bagaimana cara bergaul dengan lawan jenis. Setiap tingkah laku harus dijaga.”⁷⁷

Senada dengan pernyataan Bapak RY selaku kepala madrasah menyampaikan bahwa salah satu upaya membentuk karakter siswa adalah dengan ajakan dan contoh secara langsung;

“Sebagai contoh guru datang tepat waktu, saling memberi salam sesama guru dan siswa saling menyapa. Kemudian jangan sampai sering-sering menyuruh siswa misalkan ada sampah maka guru mengajak siswa untuk mengambil. Dengan ajakan dan contoh langsung supaya anak-anak itu tidak gampang sedikit-sedikit nyuruh. Ketika ada waktu luang guru mengajak anak-anak untuk memanfaatkan waktu itu untuk membaca Al-Qur’an atau muroja’ah hapalan yang ada.”⁷⁸

⁷⁶ HR, Guru Akidah Akhlak, *wawancara*, (Paringgonan, 20 Maret 2024, Pukul 10.55 WIB).

⁷⁷ NM, Guru Fikih, *wawancara*, (Paringgonan, 23 Maret 2024, Pukul 08.45 WIB).

⁷⁸ RY, Kepala Madrasah, *wawancara*, (Paringgonan, 25 Maret 2024, Pukul 09.25 WIB).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang lawas bahwa guru menjadi teladan bagi siswanya, hal ini terlihat ketika di dalam kelas masih ada sisa waktu pembelajaran, guru pendidikan agama Islam mengajak semua siswa untuk memanfaatkan waktu dengan membaca mushaf Al-Qur'an masing-masing sekaligus untuk muroja'ah hafalan mereka. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa adalah dengan cara memberikan contoh yang baik secara langsung kepada siswa, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam membentuk karakter religius, disiplin dan komunikasi terhadap siswa.⁷⁹

e. Pujian (*Reward*)

Pujian merupakan strategi yang didasarkan pada pemikiran yang positif (*positive thinking*), dan menerapkan penguatan yang positif. Siswa yang taat akan peraturan dimadrasah akan diberi *reward* menjadi motivasi bagi siswa menjadi lebih baik lagi. Sebagaimana ungkapan Bapak RY selaku kepala madrasah;

“Untuk anak anak yang berprestasi sebaliknya, harus ada hadiahnya. Biasanya diakhir semester ada hadiah dari segi akademik dan sebagai murid teladan. Setiap bulan juga ada *reward* untuk anak-anak yang berprestasi di kelas.”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di madrasah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas bahwa

⁷⁹ Peneliti, *Observasi*, (Paringgonan, 06 April 2024, Pukul 08.00-12.30 WIB).

⁸⁰ RY, Kepala Madrasah, *wawancara*, (Paringgonan, 25 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB).

siswa yang berprestasi atau siswa yang taat akan teladan akan diberi *reward* sebagai penghargaan atas pencapaiannya disetiap akhir semester, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam membentuk karakter menghargai prestasi dan toleransi terhadap siswa.⁸¹

f. Nasihat

Nasihat merupakan sebuah strategi yang ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung kepada siswa terkait dengan nilai-nilai karakter mana yang baik dan buruk. Sebagaimana wawancara dengan Bapak SW selaku wakil kepala madrasah kesiswaan mengatakan bahwa sebagai guru pendidikan agama Islam, hal yang harus dilakukan juga harus demikian;

“Hal pertama yang dilakukan oleh guru saat ada siswa yang melakukan pelanggaran ialah memberi nasihat. Menasehatinya juga harus dengan cara yang lemah lembut jangan membentak, karena dengan cara membentak akan membuat anak sakit hati sehingga anak akan membangkang.”⁸²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas bahwa kebanyakan siswa yang melanggar peraturan itu karena ketidaktahuan mereka. Siswa yang melanggar peraturan maka diingatkan terlebih dahulu tidak harus langsung diberi sanksi. Hal itu dapat diterapkan dimana saja dan kapan saja, tidak harus ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Seorang Guru harus menehati

⁸¹ Peneliti, *Observasi*, (Paringgonan, 06 April 2024, Pukul 08.00-12.30 WIB).

⁸² SW, Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan, *wawancara*, (Paringgonan, 27 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB).

dengan lembut apabila ada siswa yang melanggar peraturan agar siswa tidak merasa takut dan tertekan.⁸³

g. *Punishment*

Punishment dapat diberikan kepada siswa yang tidak menaati peraturan, *punishment* juga dapat menjadi *shock therapy* bagi dirinya sendiri maupun siswa lain yang melihatnya. Sebagaimana ungkapan Ibu AR selaku guru bimbingan konseling;

“Misalkan ada siswa yang tidak disiplin kalau di dalam pembelajaran maka akan diberi *punishment*, *punishment*-nya apa, mungkin dengan menghafal surah-surah pendek, kita sebagai guru juga harus tau bagaimana memberi hukuman yang cocok untuk siswa kita agar di jera dan tidak membuat sakit hati atau fisik. Kemudian jika ada yang tidak tertib dalam masuk di kelasnya tentu saja saya harus tanya dulu alasannya keluar apa atau saya tegur saya suruh masuk, jangan langsung memberikan hukuman, saya rasa kurang pas.”⁸⁴

Pemberian *punishment* kepada siswa yang tidak harus selalu berupa hukuman, pertama harus diingatkan terlebih dahulu dan apabila dengan diingatkan tetapi siswa masih melanggar peraturan yang sama dilain waktu, maka harus diberi hukuman sesuai dengan kadar kesalahannya. Senada dengan ungkapan Bapak SW sebagai berikut;

“Kalau ada anak yang kurang pas perilakunya, hal pertama yang kami lakukan ialah mengingatkan nya, *punishment* juga ada tahapannya, satu, dua, dan tiga, kalau sudah 3 kali diberi nasihat tapi tidak ada perubahan baru orangtuanya yang dipanggil, sehingga orangtua nya tau kalau anaknya ini melanggar peraturan dan memiliki karakter yang kurang bagus. Kalau sudah seperti itu kan antara madrasah dan orangtua anak sudah menjadi sinergi jadi satu, artinya kita saling mengingatkan, kemudian bapak dan ibu

⁸³ Peneliti, *Observasi*, (Paringgonan, 22 April 2024, Pukul 08.00-12.30 WIB).

⁸⁴ AR, Guru Bimbingan Konseling, *wawancara*, (Paringgonan, 28 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB).

guru yang ada di madrasah sebagai pengganti orangtua juga mengingatkan, terkadang anak-anak itu melanggar juga karena ketidaktahuan, kalau sudah diberitahu kan mestinya akan jadi lebih baik.”⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di madrasah aliyah Al-Hakimiyah kabupaten Padang Lawas bahwa apabila ada siswa yang melanggar peraturan guru bertanggung jawab memberi nasihat dan apabila siswa melanggar peraturan lagi maka guru memberi hukuman yang sewajarnya. Siswa yang masih melanggar peraturan sampai tiga kali maka orangtua siswa akan dipanggil dengan bertujuan agar adanya keselarasan antara pihak madrasah dengan orangtua dalam membentuk karakter siswa. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam membentuk karakter jujur terhadap siswa.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas sangat penting dalam proses pendidikan, karena guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu siswa dalam membentuk bahkan mengembangkan karakter positif dalam dirinya sehingga siswa menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

⁸⁵ SW, Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan, *wawancara*, (Paringgonan, 27 Maret 2024, Pukul 09.40 WIB).

⁸⁶ Peneliti, *Observasi*, (Paringgonan, 23 April 2024, Pukul 08.00-12.30 WIB).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas

Faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas yang ditemukan peneliti. Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa

Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa ada 4 (empat), yaitu:

1) Guru yang dapat dijadikan Teladan

Seorang guru memang sudah seharusnya dapat menjadi teladan bagi anak didiknya, karena siswa cenderung akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, seperti ungkapan Bapak RY selaku kepala madrasah;

“Kalau faktor pendukungnya di sini itu gurunya baik-baik, artinya guru bisa dijadikan narasumber karakter yang bagus terhadap anak-anaknya, kita punya fasilitas kita punya mushola, perpustakaan dan gedung-gedung yang bisa menunjang pembentukan karakter anak.”⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang lawas bahwa salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa ialah guru yang dapat dijadikan sebagai teladan

⁸⁷ RY, Kepala Madrasah, *wawancara*, (Paringgonan, 25 Maret 2024, Pukul 10.30 WIB).

dalam berperilaku, memberi motivasi dan nasihat-nasihat baik terhadap siswa.⁸⁸

2) Didikan Orangtua di Rumah

Didikan yang diberikan orangtua terhadap anaknya dapat menjadi salah satu faktor pendukung pembentukan karakter anak tersebut, disampaikan oleh Ibu HR yang mengatakan bahwa;

“Karena yang namanya pembentukan itu kan tanggung jawab masyarakat kan bukan hanya madrasah, madrasah itu kan berapa persen paling enggak pukul 07.00 sampai pukul 14.00, selebihnya kan di rumah, walaupun demikian tidak menutup kemungkinan itu bukan hasil kami, jadi kami mengajak kepada orangtua untuk bertanggung jawab terhadap pembentukan anak, saya kira anak itu kan tidak mutlak di tangan madrasah kan, tangan orangtua kan juga sangat mendukung.”⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas bahwa peran orangtua di rumah bisa menjadi dukungan yang kuat untuk pembentukan karakter anak, karena melihat fakta bahwa anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada di madrasah. Didikan yang diberikan orangtua dan juga keharmonisan keluarga menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa. Pihak madrasah mengajak orangtua siswa untuk ikut serta menjadi bagian pendidik bagi anak, karena pendidikan itu bukan

⁸⁸ Peneliti, *Observasi*, (Paringgonan, 24 April 2024, Pukul 08.00-12.30 WIB).

⁸⁹ HR, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Paringgonan, 20 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB).

hanya tanggung jawab madrasah, tetapi juga orangtua dan masyarakat.⁹⁰

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi penunjang dalam pembentukan karakter, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai pembentukan karakter akan lebih mudah untuk diaplikasikan.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu HM;

“Dimadrasah ini kita punya mushola, yang bisa menunjang pembentukan karakter religius terhadap siswa ada juga perpustakaan membentuk karakter gemar membaca terhadap siswa dan gedung lainnya yang bisa digunakan dalam membentuk karakter siswa”⁹¹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas bahwa kesuksesan pembentukan karakter di madrasah juga tidak akan berhasil jika tidak ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, yang dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa.⁹²

4) Lingkungan Madrasah

Lingkungan madrasah menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa seperti adanya rutinitas keagamaan dan

⁹⁰ Peneliti, *Observasi*, (Paringgonan, 25 April 2024, Pukul 08.00-12.30 WIB).

⁹¹ HM, Guru Al-Qur'an Hadits, *wawancara* (Paringgonan, 21 Maret 2024, Pukul 13.15 WIB).

⁹² Peneliti, *Observasi*, (Paringgonan, 26 April 2024, Pukul 08.00-12.30 WIB).

ekstrakurikuler yang berperan cukup penting dalam membentuk karakter. Sebagaimana wawancara dengan Bapak SW selaku wakil kepala madrasah kesiswaan;

“Pramuka jadi salah satu kegiatan yang amat sangat mendidik anak supaya memiliki karakter yang baik, jadi itu merupakan salah satu ajang pembentukan karakter andalan di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan. Kemudian yang kedua itu setiap hari jum’at itu ada yang namanya *infaq*, *infaq* itu dijadikan kegiatan supaya anak-anak itu peduli terhadap sesama dan lingkungannya, kita itu menyebutnya *infaq* jum’at, itu nanti kalau uang sudah terkumpul bisa digunakan untuk membantu anak-anak yang kurang mampu, misal itu ada anak yang sepatunya rusak atau seragamnya udah rusak, nanti dibantu dengan uang *infaq* ini, meskipun tidak besar setidaknya bisa digunakan untuk membantu. Dengan adanya kegiatan ini paling tidak bisa membuat anak memiliki karakter peduli sosial dan lingkungan.”⁹³

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas bahwa rutinitas keagamaan di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan seperti *infaq* mingguan dapat membentuk karakter peduli sosial terhadap siswa, siswa diajak untuk selalu menyisihkan sebagian uang jajan mereka untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan, selain rutinitas keagamaan ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan sebagai pembentukan karakter, seperti pramuka, nasyid, paskibra dan masih banyak lagi ekstrakurikuler lain yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa.⁹⁴

⁹³ SW, Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan, *wawancara*, (Paringgonan, 27 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB).

⁹⁴ Peneliti, *Observasi*, (Paringgonan, 28 April 2024, Pukul 08.00-12.30 WIB).

b. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Siswa

Faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa ada 2 (dua), yaitu:

1) Kurangnya Didikan Orangtua

Kurangnya didikan orangtua ketika di rumah menjadi salah faktor besar dan penghambat dalam membentuk karakter siswa.

Wawancara bersama Bapak PN;

“Kadang-kadang orangtua itu kan tidak bisa mendidik karena mungkin kekurangan ekonomi terpaksa si ibu juga ikut bekerja, sehingga si anak tidak ada perhatian lebih dari orangtua. Tapi pada dasarnya, anak yang tidak sesuai karakter itu biasanya, maaf, anak yang memiliki orangtua tidak lengkap seperti orangtua yang cerai.”⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas bahwa didikan orangtua di rumah berperan penting, bagaimana cara orangtua mendidik akan sangat mempengaruhi kepribadian dan karakter anak.⁹⁶

2) Faktor lingkungan dan Pergaulan

Lingkungan dan pergaulan juga menjadi salah satu faktor penghambat pembentukan karakter siswa. Ibu AR menyampaikan;

“Kalau pulang madrasah itu ada beberapa anak yang tidak langsung pulang, tapi nongkrong dulu, jadi dia kalo nongkrong itu kalo pas kebetulan anak itu bertemu dengan

⁹⁵ PN, Guru Al-Qur'an Hadits, wawancara, (Paringgonan, 27 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB).

⁹⁶ Peneliti, Observasi, (Paringgonan, 29 April 2024, Pukul 08.00-12.30 WIB).

anak lain yang tidak berkarakter bagus, anak itu bisa ketularan, kan pergaulan di luar ada yang tidak sehat”⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas bahwa pergaulan yang kurang sehat dapat menjadikan anak ikut terseret ke dalam arus pergaulan tersebut, karena ada beberapa anak ketika waktu pulang madrasah, mereka tidak langsung pulang ke rumah, tetapi nongkrong terlebih dahulu, jika anak itu bergaul dengan anak yang tidak berkarakter bagus, maka anak itu bisa tertular, karena tidak semua pergaulan di luar itu sehat.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawang. Faktor pendukung ialah guru yang bisa dijadikan tauladan, didikan orangtua di rumah, sarana dan prasarana serta lingkungan madrasah. Sedangkan faktor penghambat dikarenakan kurangnya didikan orangtua dan juga faktor lingkungan dan pergaulan.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data hasil penelitian terdiri dari data observasi dan wawancara.

Adapun data hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

⁹⁷ AR, Guru Bimbingan Konseling, *wawancara*, (Paringgonan, 28 Maret 2024, Pukul 09.15 WIB).

⁹⁸ Peneliti, *Observasi*, (Paringgonan, 30 April 2024, Pukul 08.00-12.30 WIB).

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas

Guru pendidikan agama Islam di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas menerapkan beberapa strategi dalam membentuk karakter siswa, hal tersebut didukung oleh teori yang sudah ada diantaranya penanaman kedisiplinan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap siswa dengan tujuan agar siswa melaksanakan peraturan yang ada di madrasah. Begitu juga dengan pembiasaan dalam mengikuti program yang telah ditetapkan di madrasah yang bertujuan agar apa yang dilaksanakan siswa selama di madrasah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya.

Madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan juga berupaya dalam menciptakan suasana yang kondusif dengan membangun komunikasi kerjasama yang baik antara madrasah dengan orangtua melalui kajian parenting tiap bulan. Keteladanan guru pendidikan agama Islam juga menjadi contoh atau tauladan baik untuk di contoh siswa baik perilaku maupun tata busana karena perilaku lebih tepat diteladankan agar lebih mudah terinternalisasi kepada siswa.

Madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan senantiasa memberi pujian (*Reward*) kepada siswa yang berprestasi maupun siswa teladan yakni pada setiap akhir semester hal tersebut bertujuan memberi motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar dan taat dalam mengikuti peraturan yang ada di madrasah. Guru pendidikan agama Islam bertanggung

jawab memberi nasihat kepada siswa yang melanggar peraturan di madrasah karena kebanyakan siswa yang melanggar peraturan karena ketidaktahuan mereka. Namun apabila siswa masih melanggar peraturan maka akan diberi *punishment*, *punishment* diberikan sesuai dengan kadar kesalahan yang dilakukan siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas

Faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama Islam yang ditemukan peneliti dalam membentuk karakter. Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa

Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa ada empat yaitu guru yang dapat dijadikan teladan bagi siswa baik dalam berperilaku, memberi motivasi dan nasihat-nasihat. Didikan orangtua di rumah merupakan hal utama dalam membentuk karakter siswa karena anak tidak hanya belajar dan juga menyerap pelajaran di madrasah melainkan didikan yang diberikan orangtua dan keharmonisan keluarga dirumah sehingga pihak madrasah mengajak orangtua untuk ikut serta menjadi bagian dalam mendidik anak, karena pendidikan itu bukan hanya tanggung jawab madrasah, tetapi juga orangtua. Selain itu sarana dan prasarana juga menjadi penunjang dalam membentuk karakter siswa, karena dengan adanya

fasilitas akan mempermudah mengaplikasikan program-program yang ada di madrasah. Lingkungan madrasah sangat mendukung dalam membentuk karakter siswa selain program-program yang sudah ditetapkan ada juga rutinitas keagamaan seperti *infaq* mingguan, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibra dan ekstrakurikuler lainnya yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa.

b. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa

Faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa ada dua yaitu kurangnya peran orangtua dirumah dalam mendidik anak karena cara orangtua mendidik akan sangat mempengaruhi karakter anak. Begitu juga faktor lingkungan dan pergaulan anak di masyarakat jika anak bergaul dengan orang-orang yang kurang baik maka akan menghambatnya untuk bisa menjadi anak yang berkarakter baik, bahkan jika anak bergaul dengan orang yang salah bisa jadi anak akan terjerumus kedalam pergaulan bebas.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan dan peneliti menyadarinya. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi dikarenakan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian sudah dilakukan semaksimal mungkin yang peneliti dapat lakukan, perlu disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas, jarak rumah peneliti dengan madrasah cukup jauh sehingga data yang dikumpulkan terbatas pada madrasah terkait.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, walaupun waktu yang ada cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas, dan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas, yaitu: Penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, keteladanan, pujian (*Reward*), nasihat, dan *punishment*.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas,, antara lain:
 - a. Faktor pendukung ada 4 yaitu guru yang dapat dijadikan teladan, didikan orangtua di rumah, sarana dan prasarana, lingkungan madrasah.
 - b. Faktor penghambat ada 2 yaitu kurangnya didikan orangtua, faktor lingkungan dan pergaulan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah dalam proses pembentukan karakter siswa sangat penting adanya strategi agar pembentukan karakter siswa dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengembangan ilmu tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa dan juga memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah strategi dapat dimanfaatkan oleh guru pendidikan agama Islam maupun sekolah sebagai pijakan dalam menganalisis karakter siswa dan dapat menjadikan solusi dalam mengatasi masalah yang timbul dalam membentuk karakter siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas terkait pembentukan karakter siswa, penulis mengajukan saran guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik.

1. Pihak madrasah, hendaknya melakukan komunikasi yang lebih banyak agar meningkatkan peran orangtua dengan mengadakan pertemuan secara rutin untuk membentuk kesadaran pentingnya pembentukan karakter anak.

2. Kepala madrasah, pembentukan karakter siswa di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas sudah bagus dan mencakup semua ruang lingkup. Semoga dapat lebih dioptimalkan dengan kreativitas-kreativitas baru dan pemberian keteladanan yang lebih maksimal.
3. Guru pendidikan agama Islam, sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing, harus mampu menjalankan pembentukan karakter seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan madrasah.
4. Orangtua/ wali murid, diharapkan selalu mendukung program kegiatan madrasah untuk mencapai program pembentukan karakter yang maksimal, selalu mengawasi pergaulan putra-putrinya ketika di luar jam belajar di madrasah, dan ciptakan komunikasi yang baik antara orangtua/ wali murid dengan pihak madrasah.
5. Siswa, harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik dan benar, karena hal ini demi kebaikan di masa yang akan datang. Siswa harus hormat, patuh, serta menjaga sopan santun kepada guru dan orang yang lebih tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qazwin ,Al-Hafidz Abi Abdillah Muhammad ibn Yazid, *Sunan Ibn Majah*
Beirut: Darul Fikr, t.th, Juz II.
- Al-Qur'an Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: PT Sygma Examedia
Arkanleema, 2007.
- Ardianti, Diyah Ayu, dkk, Strategi Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter
Siswa, dalam *Jurnal Madrasah Dasar*, Vol. 1, No. 2, Tahun, 2022.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:
Rineka Cipta, 2014.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dilengkapi dengan Suplemen
Kurikulum Versi Taksonomi Bloom*, Medan: CV Gema Ihsani, 2015.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi
Industri 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Aziz, Hamka Abdul, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta: Al-
Mawardi Prima, 2011.
- Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung:Alfabeta,
2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah
R.I tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Hamdan, *Landasan Dasar Pendidikan*, Bukittinggi: CV Rumahkayu Pustaka
Utama, 2020.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*,
Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Khasanah, Khofifah, dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam
Membina Akhlak Yang Baik Di Madrasah Menengah Pertama, dalam
Jurnal Manajemen dan Pendidikan, Vol. 2, No. 3, Tahun 2023.

- Komalasari, Kokom, dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Magdalena, dkk, *Metode Penelitian untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021.
- Masitoh, dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Naim, Ngainun, *Character Building*, Jogjakarta: Arruz media, 2012.
- Nuranti, dkk, Strategi Guru Dalam Membentuk karakter di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu, dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 3, Tahun 2019.
- Nurjannah, Siti, *Peran Guru Pendidikan Karakter (Akhlak) tentang Religius Jujur Disiplin dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIIIA di Madrasah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Klaten*, Tesis IAIN Surakarta, 2018.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Pridayani, Melinda dan Ahmad Rivauzi, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2022.
- Rodhiyana, Mu'allimah, Strategi Internalisasi Nila-Nilai Islami Pada Peserta Didik" dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2022.
- Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam*, IAIN: Padangsidempuan, 2016.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Berstandar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sholeh, Muhammad, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan KarakterReligius (Studi Kasus Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Jawa Tengah di Kutoarjo KabupatenPurworejo)*, Tesis UIN Wali Songo Semarang. 2018.

- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulistiyowati, Endah , *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012.
- Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Madrasah*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syaukani, *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas*, Malang: UMM Press, 2008.
- Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 20005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1).
- Wahab, dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang: Robar Bersama, 2011.
- Widianti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Metro*, Tesis UIN Wali Songo Semarang, 2018.
- Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- Yusuf, Kadar M., *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: AMZAH, 2017.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Gustina Siregar
2. NIM : 20 201 00041
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Bulu Soma, 17 Agustus 2001
5. Anak Ke : 4 (Empat)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Dusun IV Bulu Soma, Desa Siamporik, Kec.
Kualuh Selatan, Kabupaten LabuhanbatuUtara
10. Telp. HP : 0821-6848-5460
11. e-mail : gustinasiregar65@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - c. Nama : Pendi Siregar
 - d. Pekerjaan : Petani
 - e. Alamat : Labuhanbatu Utara
 - f. Telp/HP : 0853-5931-4062
2. Ibu
 - a. Nama : Modong Munthe
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Labuhanbatu Utara
 - d. Telp/HP : -

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 112308 Terang Bulan Tamat Tahun 2014
2. MTS Negeri 2 Labuhanbatu Utara Tamat Tahun 2017
3. MA Negeri 2 Labuhanbatu Utara Tamat Tahun 2020

Lampiran 1.

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1	<p>Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas.</p> <p>a. Penanaman Kedisiplinan</p> <p>b. Pembiasaan</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-</p> <p>-</p>	<p>Guru pendidikan agama Islam memiliki beberapa strategi dalam membentuk karakter kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi di madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan.</p> <p>Salah satu bentuk tanggung jawab guru pendidikan agama Islam adalah dengan menegakkan kedisiplinan di madrasah dan memberi nasihat bahkan sanksi bagi siapa saja yang melanggar tata tertib dan aturan yang berlaku di madrasah. Hal itu bertujuan untuk mencapai visi misi madrasah, yakni terwujudnya madrasah yang Islami.</p> <p>Madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgoan menerapkannya strategi pembiasaan. Beberapa kegiatan yang dilakukan secara rutin diantaranya adalah, membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum belajar, do'a bersama sebelum dan sesudah belajar, <i>yasinan</i> bersama dan <i>infaq</i> di setiap hari Jum'at, sholat dzuhur berjama'ah setiap hari, sholat dhuha. Pembentukan karakter harus dibiasakan dan diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter sesuai yang diinginkan.</p>

	c. Menciptakan Suasana yang Kondusif	✓	-	Madrasah membudayakan siswa gemar membaca tentu sehingga menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Demikian juga, karakter baik lainnya.
	d. Keteladanan	✓	-	Keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya. Seorang guru pendidikan agama Islam harus bisa menjadi contoh dan teladan bagi siswanya baik secara dhohir maupun bathin.
	e. Pujian	✓	-	Madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgoan memberi <i>reward</i> terhadap siswa yang berprestasi dan taat akan peraturan dimadrasah
	f. Nasihat	✓	-	Kebanyakan anak yang melanggar peraturan karena ketidaktahuan mereka. Maka di Madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgoan jika ada yang melanggar peraturan maka diingatkan terlebih dahulu tidak harus langsung diberi sanksi.
	g. <i>Punishment</i>	✓	-	Pemberian <i>punishment</i> kepada siswa yang mengulang kembali kesalahannya maka harus diberi hukuman sesuai dengan kadar kesalahannya.
2	Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-			

	<p>Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas.</p> <p>a. Keinginan Siswa</p> <p>b. Sarana dan Prasarana</p> <p>c. Lingkungan Madrasah</p> <p>d. Media Massa (Positif)</p>	<p>-</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>-</p>	<p>✓</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>✓</p>	<p>Setelah peneliti melakukan observasi tidak ditemukan keinginan siswa sebagai faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa.</p> <p>Kesuksesan pembentukan karakter di madrasah kurang tidak akan tercapai sepenuhnya jika tidak ditunjang oleh fasilitas yang memadai, misal musholla.</p> <p>Lingkungan madrasah berpengaruh dalam membentuk karakter siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun rutinitas keagamaan di madrasah serta ekstrakurikuler.</p> <p>Setelah peneliti melakukan observasi tidak ditemukan media massa (positif) sebagai faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa.</p>
3	<p>Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas.</p> <p>a. Kurangnya Minat Siswa</p> <p>b. Lingkungan Sosial dan Pergaulan</p>	<p>-</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>-</p>	<p>Setelah peneliti melakukan observasi tidak ditemukan kurangnya minat siswa sebagai faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa.</p> <p>Lingkungan dan pergaulan juga menjadi salah satu faktor penghambat pembentukan karakter siswa. Pergaulan</p>

	<p>c. Kurangnya Didikan Orangtua</p>	✓	-	<p>yang kurang sehat dapat menjadikan anak ikut terseret ke dalam arus pergaulan tersebut.</p> <p>Kurangnya didikan orangtua menjadi salah faktor besar dan penghambat dalam membentuk karakter siswa karena didikan orangtua di rumah berperan penting, bagaimana cara orangtua mendidik akan sangat mempengaruhi kepribadian dan karakter anak.</p>
	<p>d. Media Massa (Negatif)</p>	-	✓	<p>Setelah peneliti melakukan observasi tidak ditemukan media massa (negatif) sebagai faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa.</p>

Lampiran 2.

LEMBAR WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakter siswa kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas ini?
2. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam membentuk karakter siswa?
3. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan madrasah ini?
4. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter di madrasah?
5. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa?
6. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa?
7. Adakah kerja sama antara guru dan orangtua dalam membentuk karakter siswa?

B. Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Menurut Bapak bagaimana karakter siswa kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas ini?
2. Menurut Bapak bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk siswa?
3. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan madrasah ini?

4. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter di madrasah?
5. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa?
6. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa?
7. Adakah kerja sama antara guru dan orangtua dalam membentuk karakter siswa?

C. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan

1. Menurut Bapak bagaimana karakter siswa kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas ini?
2. Menurut Bapak bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk siswa?
3. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan madrasah ini?
4. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter di madrasah?
5. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa?
6. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa?
7. Adakah kerja sama antara guru dan orangtua dalam membentuk karakter siswa?

D. Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

1. Menurut Ibu bagaimana karakter siswa kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas ini?

2. Menurut Ibu bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk siswa?
3. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan madrasah ini?
4. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter di madrasah?
5. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa?
6. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa?
7. Adakah kerja sama antara guru dan orangtua dalam membentuk karakter siswa?

Lampiran 3.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1.
Kegiatan Tausyiah setelah
Pelaksanaan Sholat Dhuha



Gambar 2.
Bimbingan Pelaksanaan
Fardhu Kifayah Putri



Gambar 3.
Latihan Nasyid Setiap Hari Sabtu



Gambar 4.
Bimbingan Pelaksanaan
Fardhu Kifayah Putra



Gambar 5.
Kegiatan Literasi



Gambar 6.
Kegiatan Proses Pembelajaran



Gambar 7.
Kegiatan Jum'at Bersih



Gambar 8.
Bimbingan KSM



Gambar 9.
Kegiatan Tadarus



Gambar 10.
Pemberian *Reward*



Gambar 11.
Menempelkan Hasil Karya
Di Mading



Gambar 12.
Ujian Tengah Semester



Gambar 13.
Wawancara dengan Guru
Pendidikan Agama Islam



Gambar 14.
Wawancara dengan Guru
Pendidikan Agama Islam



Gambar 15.
Wawancara Kepala Madrasah



Gambar 16.
Wawancara dengan WKM Kurikulum



Gambar 17.
Wawancara dengan Guru BK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 0302 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2024 19 Maret 2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Gustina Siregar
NIM : 2020100041
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Labuhanbatu Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-HAKIMIYAH
MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-HAKIMIYAH PARINGGONAN
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Jl. Mayor Daulat No. 26 Paringgongan Kode Pos : 22763

SURAT KETERANGAN

Nomor : 30 /MAS 016/PP.00.6/04/2024


Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : B-0892/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2024 Tanggal 19 Maret 2024 perihal *Izin Riset Penyelesaian Skripsi*, dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Hakimiyah Paringgongan Jl. Mayor Daulat No. 26 Paringgongan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa :

Nama : GUSTINA SIREGAR
NIM : 2020100041
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Labuhanbatu Utara
Provinsi Sumatera Utara

Adalah benar telah melaksanakan Riset di Madrasah Aliyah Swasta Al-Hakimiyah Paringgongan Jl. Mayor Daulat No. 26 Paringgongan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara dalam rangka melengkapi data-data Skripsi yang berjudul :

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgongan Kabupaten Padang Lawas”

Demikian Surat Keterangan Riset ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Paringgongan, 30 April 2024
Kepala Madrasah,

Drs. H. ROHYAN, M.Pd
NIR.19670303 200312 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
UPT. BAHASA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733
Telepon. 0634.22080 Faximile 0634 24022
Website : <https://www.uinsyahada.ac.id>

SURAT KETERANGAN VALIDASI

B- 178/Un.28/J.2/PP.00.9/07/2024

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa abstraksi mahasiswa :

Nama : GUSTINA SIREGAR
NIM : 2020100041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas

Telah **divalidasi** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Padangsidimpuan, 03 Juli 2024
Kepala UPT. Bahasa,

Dr. Eka Susti Harida, M.Pd
NIP : 19750917 200312 2 002